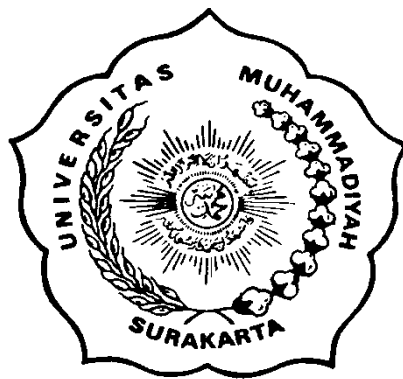


**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI METODE
BERMAIN PANTOMIM BAGI ANAK KELOMPOK A
PADA TK AISYIYAH PULOSARI 01 KEBAKKRAMAT
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Strata 1
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini**



Disusun Oleh

**SULISTYOWATI
NIM : A53A100008**

**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM SARJANA PENDIDIKAN BAGI GURU DALAM JABATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2013**



Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Dra. Surtikanti, S. H., M. Pd

NIP/NIK : 155

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : SULISTYOWATI

NIM : A53A1000008

Program Studi : PSKGJ PAUD

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI METODE BERMAIN PANTOMIM BAGI ANAK KELOMPOK A PADA TK AISYIYAH PULOSARI 01 KEMAKRAMAT TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Surakarta, 28 Juni 2013

Pembimbing

Dra. Surtikanti, S. H., M. Pd

NIK: 155

N.B. Pembimbing satu dosen

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI
METODE BERMAIN PANTOMIM BAGI ANAK KELOMPOK A
PADA TK AISYIYAH PULOSARI 01 KEBAKKRAMAT
TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

**Sulistyowati
NIM : A53A100008**

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A TK Aisyiyah Pulosari 01, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 melalui metode bermain pantomim. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai bulan Maret sampai Mei 2013 dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus dengan empat kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A TK Aisyiyah Pulosari 01 tahun pelajaran 2012/2013. Data yang dikumpulkan berupa kemampuan motorik kasar anak dan proses penerapan metode bermain pantomim dalam pembelajaran. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Data dianalisis dengan metode komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perkembangan kemampuan motorik kasar anak dari Siklus I sampai dengan Siklus II. Rata-rata persentase pencapaian kemampuan motorik kasar anak meningkat berturut-turut dari prasiklus, siklus I hingga siklus II adalah 46,01% di prasiklus, 64,75% di siklus I dan 82,81 di siklus II. Sedang ketuntasan kemampuan motorik kasar anak terus meningkat dari 0% di prasiklus, 12,5% di siklus I, dan 87,5% di siklus II. Dengan demikian didapat kesimpulan dari penelitian ini bahwa jumlah anak yang mencapai persentase pencapaian telah memenuhi indikator pencapaian yaitu apabila sekurangnya 80% anak mampu mencapai persentase pencapaian sebesar 80%.

Kata kunci: *Metode, Bermain pantomim, Kemampuan motorik kasar*

PENDAHULUAN

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitive untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan

kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal (Depdiknas, 2004: 1).

Mengoptimalkan kemampuan anak perlu dukungan fasilitas, sarana dan prasarana serta guru yang kreatif dan inovatif dalam hal-hal baru. Saat ini masih banyak anak yang mengalami kesulitan dan mengoptimalkan kemampuannya. Oleh sebab itu, bermain sangat berperan penting dalam membantu guru dan anak untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Prinsip pendidikan di Taman Kanak-kanak adalah bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Dengan penerapan prinsip tersebut anak diharapkan dapat terhindar dari ketegangan fisik dan mental, sebaliknya anak sadar akan telah melakukan kegiatan belajar dengan penuh ceria (Depdiknas, 2004: 5). Suasana bermain yang menyenangkan, selain memunculkan kreativitas juga akan menumbuhkan kemandirian dan rasa percaya diri pada anak, dengan tumbuhnya rasa percaya diri berbagai potensi anak pun akan dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan di Taman Kanak-kanak, saat anak berlari dan melompat pada kegiatan fisik motorik kasar masih sangat lemah. Kegiatan motorik kasar ini meliputi melangkah kedepan, kebelakang, kesampingkanan, kesamping kiri pada garis lurus, sering kali anak belum mampu untuk menjaga keseimbangan tubuhnya. Terdapat beberapa orang anak yang masih terjatuh pada saat mengayunkan tangan kedepan, kebelakang dan berlari bolak-balik pada kegiatan fisik motorik kasar.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat rendahnya kemampuan fisik motorik kasar anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap hasil pembelajaran khususnya pada kemampuan fisik motorik kasar anak usia 4-5 tahun.

Kemampuan fisik motorik kasar adalah pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massal yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tetap tidak berdaya (Hurlock, 2006: 150).

Menurut Sujiyono (2006:1.4) tahap-tahap perkembangan keterampilan motorik kasar anak usia 4-6 tahun yaitu: 1) Tahap verbal kognitif, yaitu tahap belajar motorik melalui uraian lisan atau menangkap penjelasan konsep tentang gerak yang akan dilakukan, 2) Tahap asosiatif, yaitu tahap belajar untuk menyesuaikan konsep ke dalam bentuk gerakan dengan mempersifkan konsep gerakan pada bentuk perilaku gerak yang dipelajarinya/ mencoba-coba gerakan dan memahami gerak yang dilakukan, 3) Tahap otomatisasi adalah melakukan gerakan dengan berulang-ulang untuk mendapatkan gerakan yang benar

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai guru kelompok A TK Aisyiyah Pulosari 01 Kebakkramat terdapat fakta bahwa selama ini pembelajaran yang dilaksanakan masih belum maksimal, terutama dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

Guru hanya menggunakan metode raktik langsung dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

Hal tersebut kadang mengakibatkan anak-anak tampak tidak tertarik dalam pelaksanaan kegiatan. Guru belum bisa merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak berupa kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Selama ini pembelajaran yang dilaksanakan masih belum maksimal, terutama dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, hal ini juga disebabkan oleh karena belum semua guru memahami tentang manfaat kemampuan motorik kasar anak, yang sangat perlu mendapat perhatian dan diperkenalkan mulai sejak usia dini.

Dalam masa ini anak senang bermain sesama teman sekelas dan teman sebaya, walaupun kadang-kadang guru tidak memperhatikan dengan baik apa yang dilakukan oleh anak,

karena dengan bermain anak dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar.

Dalam hal ini sebenarnya banyak cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu alternatif yaitu melalui sebuah pembelajaran permainan modifikasi, dengan menerapkan metode bermain pantomim.

Pantomim adalah seni pertunjukan yang memvisualisasikan suatu objek atau benda tanpa menggunakan kata-kata, namun menggunakan gerakan tubuh dan mimik wajah. Bahkan pantomim memvisualisasikan rasa dengan gerakan tubuh dan mimiknya. Pantomim merupakan pertunjukan yang tidak menggunakan bahasa verbal (Anonim, 2010: 1).

Metode bermain pantomim yang diterapkan dalam pembelajaran ini adalah dengan cara saling menebak kegiatan pantomim yang dilakukan bisam menjadi pilihan yang terbaik untuk menstimulus kemampuan otot anak, kegiatan tersebut juga dapat dilaksanakan dalam ruang dengan cara menatad dan memaksimalkan ruang sebagai tempat bermain demi kebebasan anak untuk bergerak, berlari, melompat, menangkap, melempar dan menendang.

Berdasarkan paparan yang di kemukakan di atas maka yang akan menjadi isu sentral dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak usia Taman Kanak-kanak melalui kegiatan pantomim dengan judul penelitian "Pegembangan Kemampuan Motorik Kasar melalui Metode Bermain Pantomim bagi Anak Kelompok A pada TK Aisyiyah Pulosari 01 Kebakkramat Karanganyar Tahun Pelajaran 2012 / 2013"

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini hendak dilaksanakan untuk mencapai tujuan : 1) Tujuan Umum: Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar pada anak Taman Kanak-kanak, 2) Tujuan khusus: Untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar melalui metode bermain pantomim pada anak Kelompok ATK Aisyiyah Pulosari 01, Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah Pulosari 01 Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar selama tiga bulan yaitu pada bulan April – Juni 2013. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classrom Action Research*). Setiap langkah terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan

(*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Sumber data penelitian adalah siswa yaitu kemampuan motorik kasar anak. Sedangkan sumber data kedua adalah guru berupa kinerja guru selama penerapan pembelajaran. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah dan dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif yang digunakan berupa daftar skor kemampuan motorik kasar siswa dan data proses penerapan pembelajaran. Sedangkan data kualitatif berupa dokumentasi.

Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) lembar observasi yang terdiri atas lembar observasi kemampuan motorik kasar anak dan lembar observasi penerapan pembelajaran melalui metode bermain pantomim, 2) catatan lapangan, dan 3) dokumentasi.

Teknik analisis data yang diterapkan adalah analisis data kemampuan anak dilakukan dengan teknik analisis komparatif di mana data yang didapatkan pada setiap siklus kemudian dikomparasikan (Sugiyanto, 2007:36) untuk melakukan refleksi, agar peneliti dapat menentukan tindakan yang akan diambil pada siklus berikutnya. Untuk menilai aspek kinerja guru dalam menerapkan metode bermain peran dilakukan dengan menggunakan *Check list*. Jawaban ya diberi skor 1, jawaban tidak diberi skor 0.

Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu merujuk Hopkins (1993, Wiriaatmaja, 2005: 168-171), yaitu member check, triangulasi dan *expert opinion*.

Keberhasilan kegiatan penelitian ini akan tercermin dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan motorik kasar anak didik sesuai dengan indikator dan butir amatan yang telah ditetapkan. Adapun indikator keberhasilan penelitian tiap siklus ini adalah apabila sekurang-kurangnya 80% anak persentase pencapaian kemampuannya mampu mencapai persentase keberhasilan kemampuan minimum yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 80%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik kasar anak sebelum dan pada siklus I, peneliti melakukan observasi prasiklus atau prapenelitian pada hari Kamis, 18 April 2013.

Peneliti memulai dengan mengamati tingkat kemampuan motorik kasar anak sebelum menerapkan kegiatan bermain pantomim. Dari hasil observasi yang menggunakan instrumen lembar observasi di peroleh persentase rata-rata prasiklus dalam satu kelas sebesar 46,01% dan tak satupun (0%) anak yang tuntas (mencapai persentase keberhasilan sebesar 80%).

Berdasarkan hasil observasi, peneliti merasa perlu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok A TK Aisyiyah Pulosari 01. Oleh karena itu peneliti sebagai guru kelompok A TK Aisyiyah Pulosari 01 berdiskusi dengan teman sejawat (Shinta Ardiana) untuk menentukan langkah selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan motorik kasar anak kelompok tahun pelajaran 2012-2013 masih rendah karena belum diberi sebuah strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar. Oleh karena itu peneliti sekaligus guru kelompok A TK Aisyiyah Pulosari 01 merasa perlu melakukan tindakan berupa penerapan kegiatan bermain pantomim untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar. Kegiatan pengamatan kemampuan motorik kasar anak dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi kemampuan motorik kasar yang digunakan pada penelitian ini.

Kegiatan Siklus pertama dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Senin, 29 April 2013, pertemuan kedua hari Kamis, 2 Mei 2013. Peneliti akan menggunakan media Buku Cerita. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat Cerita gambar tematik adalah kertas, pensil dan krayon untuk menggambar cerita. Kertas HVS ukuran kwarto untuk mencetak cerita tematik. Sedangkan cara membuatnya adalah sebagai berikut: (a) Membuat gambar-gambar sesuai cerita, (b) Membuat foto gambar-gambar tersebut dan menyimpannya dalam file komputer, (c) Memformat gambar

dalam bentuk microsoft words, (d) Memberi keterangan isi cerita di bawah gambar.

Metode pembelajaran yang akan digunakan peneliti adalah bermain pantomim. Perencanaan pembelajaran dicantumkan peneliti dalam bentuk RBP (Rencana Bidang Pengembangan). Pembelajaran dilaksanakan selama 60 menit pada setiap pertemuan yang dituangkan dalam kegiatan awal (pijakan sebelum main), kegiatan inti (pijakan saat main), dan kegiatan akhir (pijakan setelah main). Peneliti menggunakan lembar observasi anak untuk mengukur kemampuan motorik kasar anak dan menggunakan lembar observasi proses penerapan untuk mengetahui kendala guru/peneliti saat proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru/peneliti melakukan persiapan setting lingkungan peran (pijakan lingkungan) dengan menyediakan tempat main yang disesuaikan dengan tema pembelajaran.

Hasil observasi kemampuan motorik kasar anak dengan kegiatan bermain pantomim menunjukkan peningkatan rata-rata persentase pencapaian kemampuan motorik kasar, yaitu dari prasiklus 46,01% setelah dilakukan tindakan ke siklus 1 menjadi 64,75 %, (meningkat 18,74%). Anak yang sudah tuntas atau mencaapi persentase pencapaian keberhasilan yang ditetapkan bertambah menjadi 2 anak (12,5%). Dari lembar kinerja guru dalam pembelajaran metode bermain pantomim diketahui bahwa hanya tercapai 73,33% dari 10 aspek pengamatan. Dengan kata lain proses penerapan metode bermain pantomim untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak termasuk dalam kategori sedang.

Pada siklus II Anak diajak berdiskusi dulu membahas aturan bermain (memperhatikan ibu guru, tidak berebut bukuceritamaupungambar, melaksanakantugashingga tuntas dan lain-lain). Pembentuk kelompok pada siklus II dilakukandengancara guru mengelompokkan anaksecaraheterogen tetapi yang diketahuikedekatannyaoleh guru. Hasil observasi kemampuan motorik kasar anak dengan metode bermain pantomim menunjukkan peningkatan rata-rata persentase pencapaian kemampuan motorik kasar, yaitu dari siklus I sebesar 64,75% setelah dilakukan tindakan ke siklus II menjadi 82,81%, (meningkat 18,06%). Anak yang

sudah tuntas atau mencaapi persentase pencapaian keberhasilan yang ditetapkan bertambah menjadi 14 anak (87,5%)

Dari lembar kinerja guru dalam pembelajaran metode bermain pantomim diketahui bahwa telah tercapai 100% dari 10 aspek pengamatan. Dengan kata lain proses penerapan metode bermain pantomim untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak termasuk dalam kategori tinggi.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perkembangan kemampuan motorik kasar anak dari Siklus I sampai dengan Siklus II. Rata-rata persentase pencapaian kemampuan motorik kasar anak meningkat berturut-turut dari prasiklus, siklus I hingga siklus II adalah 46,01% di prasiklus, 64,75% di siklus I dan 82,81 di siklus II. Sedang ketuntasan kemampuan motorik kasar anak terus meningkat dari 0% di prasiklus, 12,5% di siklus I, dan 87,5% di siklus II.

Dengan demikian didapat kesimpulan dari penelitian ini bahwa jumlah anak yang mencapai persentase pencapaian telah memenuhi indikator pencapaian yaitu apabila sekurangnya 80% anak mampu mencapai persentase pencapaian sebesar 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- _____. 2004. *Kurikulum Taman kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- _____. 2006. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta :Dikti
- Sugiyanto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Modul PLPG. Surakarta: Panitia Serifikasi Rayon 13 Surakarta.

Sujiono, YulianiNurani. 2005. *MencerdaskanPerilakuAnakUsiaDini*. Jakarta:Elex Media Komputindo.

SujionoYulianiNurani. 2007. *KonsepdasarPendidikanAnakUsiaDini*. Jakarta: PTIndek

Wiriatmaja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung:Rosda Karya